

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Sebagai aktor non-negara, CLC BJI mempunyai peran dalam pendidikan non formal PMI. Peran tersebut terbagi menjadi dua sistematika, yaitu peran pembelajaran dan peran non-pembelajaran. Pada peran pembelajaran, CLC BJI menyediakan pendidikan kesetaraan paket A,B, dan C. Pendidikan kesetaraan adalah kunci dasar perlindungan PMI di Taiwan. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pendidikan juga mempengaruhi jumlah yang diterima PMI.

Pada 2021 CLC BJI berfokus pada peningkatan literatur finansial dan kewirausahaan untuk PMI CLC BJI juga menyadari bahwa para PMI belum aman secara finansial karena profesi PMI memiliki pengeluaran yang banyak untuk reminitas, hal tersebut tidak selaras dengan luar pengolahan perekonomian yang kurang untuk bekal kehidupan PMI pasca migrasi.

Pendidikan nonformal bagi PMI yang dilakukan selama proses bekerja menjadi pendidikan yang penting sebagai proses pemberdayaan dalam terminologis pembangunan kapasitas diri, meskipun dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan pekerjaan domestik, memiliki pengetahuan yang dipelajari di *host country* sehingga memungkinkan adanya *transfer of skill* nantinya ketika kembali di *home country* dan mencegah kegagalan usaha atau jatuhnya PMI ke lubang kemiskinan berulang.

Pada peran non pembelajaran, CLC BJI mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pendidikan non formal. Proses kegiatan CLC BJI tidak

dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari Negara maupun lembaga non Negara lain. CLC BJI memiliki banyak kerja sama dalam bentuk MoU dengan berbagai universitas di Indonesia dan Taiwan sehingga dapat memberikan pembelajaran maksimal dari sumber daya manusia sebagai pengajar maupun sumber daya non-manusia seperti fasilitas laboratorium bagi PMI. Oleh karena itu, CLC BJI menyadari ini dan mengikutsertakan rekanan dari akademisi/universitas serta lembaga-lembaga pemerintahan yang dapat berkontribusi pada usaha perlindungan hak dan kewajiban para PMI di Taiwan serta mempromosikan pentingnya pendidikan bagi PMI.

Perlu ditegaskan penelitian ini merupakan penelitian awal yang belum mencakup pembahasan perihal efektifitas dan bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh peserta. Pemberdayaan oleh NGO bukanlah satu-satunya cara yang dapat mengeluarkan PMI dari bayang-bayang kembali ke kemiskinan. Negara bersama dengan aktor non-negara harus menciptakan mekanisme perlindungan, pemberdayaan, advokasi, dan penyelesaian persoalan basis material yang lebih serius, berkelanjutan (bukan tujuan formalitas semata), sehingga PMI dapat lebih berdaya menghadapi persoalan struktural seperti kekerasan, subordinasi, eksploitasi, dan kemiskinan.